

Manajer Pendidikan

Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan
Desmi Yanti

Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu
Edi Efendi, Aliman

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru
Eka Saputra, Sudarwan Danim

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru
Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa

Pengembangan Karir Guru
Lelyana Pasaribu

Kinerja Guru dalam Pembelajaran
Merthi Satya Perdana, Rohiat

Manajemen Kesiswaan
Mesi Santrianti

Rencana Pengembangan Sekolah
Mirzan, Zakaria

Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas
Mulyati

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai
Neli Yurnalis

Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah
Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko

Pembinaan Disiplin Siswa
Reffy Handriyani, Manap Somantri

Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum
Sherlywaty

Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan
Shinta Armayani, Connie

Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum
Yayu Marita

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

Manajer Pendidikan

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 13, Nomor 3, Desember 2019

Manajer Pendidikan is managed and published by Magister of Educational Administration, Universitas Bengkulu. Manajer Pendidikan is published 3 times per year (January, August and December) with E-ISSN 2623-0208 and P-ISSN: 1979-732X. Manajer Pendidikan is open access, peer-reviewed, and published in Indonesia. Manajer Pendidikan publishing scientific papers, including bestpractices research, action research, evaluative research and innovative/development research in the course of educational management and administration, leadership, supervision, and science education. We accept unpublished, high quality, and original research manuscripts issues include practices, policies, and research in educational management from early childhood education to higher education which cover the areas of instruction, learning, teaching, curriculum development, educational leadership, educational policy, educational evaluation and supervision, multicultural education, teacher education, educational technology, educational developments, educational psychology, and international education in Indonesia and other parts of the world.

Editor In Chief

Manap Somantri, Universitas Bengkulu, Indonesia

Managing Editor

Asti Putri Kartiwi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Section Editor

Sudarwan Danim, Universitas Bengkulu, Indonesia

Syaiful Anwar, Universitas Bengkulu, Indonesia

Copy Editor

Connie, Universitas Bengkulu, Indonesia

Badeni, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Layout Editor

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Administrative Staff

Mita Rahmawati, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Peer Reviewers

Ahmad Zabidi Abdul Razak, University of Malaya, Kuala Lumpur (ID Scopus: 54381342100), Malaysia

Mohd Hilmy Baihaqy Yussof, Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam

Udin Syaifudin Saud, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Rusdinal, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Aan Komariah, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (ID Scopus: 57190879046), Indonesia

Imron Arifin, Universitas Negeri Malang (ID Scopus: 56451676900), Malang, Indonesia

Cepi Syafruddin Abd Jabar, Universitas Negeri Yogyakarta (ID Scopus: 57205058823), Yogyakarta, Indonesia

Rambat Nur Sasongko, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Rohiat, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Aliman, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Zakaria, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Sumarsih, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Arwildayanto, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Address

Study Program of Educational Administration, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A, Telp. +63 736 21186. Fax. 073621186

e-mail: manajerpendidikan@unib.ac.id

Daftar Isi

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan di Bidang Kesiswaan Desmi Yanti	230 - 242
Pengelolaan Akreditasi Sekolah Menengah Atas oleh Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu Edi Efendi, Aliman	243 - 248
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru Eka Saputra, Sudarwan Danim	249 - 259
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Irma Andesmiyanti, Osa Juarsa	260 - 264
Pengembangan Karir Guru Lelyana Pasaribu	265 - 272
Kinerja Guru dalam Pembelajaran Merthi Satya Perdana, Rohiat	273 - 280
Manajemen Kesiswaan Mesi Santrianti	281 - 292
Rencana Pengembangan Sekolah Miran, Zakaria	293 - 306
Pengelolaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Mulyati	307 - 311
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Neli Yurnalis	312 - 327
Adopsi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Novi Fitriyanti, Rambat Nur Sasongko	328 - 341
Pembinaan Disiplin Siswa Reffy Handriyani, Manap Somantri	342 - 350
Peran Tata Usaha dalam Administrasi Kurikulum Sherlywaty	351 - 361
Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Shinta Armayani, Connie	362 - 371
Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Kurikulum Yayu Marita	372 - 382

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU DALAM BIDANG KURIKULUM

Yayu Marita

SLB Negeri Kota Bengkulu

e-mail: yayuberryashadi@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam bidang kurikulum di SLB Negeri Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam bidang kurikulum belum terimplementasi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008.

Kata Kunci: Manajemen, Sistem Mutu, ISO 9001: 2008, Kurikulum

Abstract: This paper described the implementation of Management Quality System ISO 9001: 2008 in the curriculum at Special Education of Bengkulu City. This study used descriptive qualitative method. The subject of this study is headmaster, vice principal curriculum, and teachers. The data collection do the interview, observation, and documentation study. The result of this study indicate the implementation of Quality Management System ISO 9001: 2008 in curriculum part has not been implemented in based on prosedur given by Management Quality System ISO 9001: 2008.

Keywords: Management, Quality System, ISO 9001: 2008, Curriculum

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga setiap orang di belahan dunia manapun dapat mengetahui kondisi suatu negara dengan mudah. Di era globalisasi setiap negara berusaha meningkatkan daya saingnya dalam menghasilkan barang dan jasa melalui peningkatan keunggulan kualitas sumber daya manusianya (Tobari dkk, 2018). Globalisasi telah mendorong banyak organisasi pendidikan khususnya sekolah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan (Irmayani dkk, 2018). Peningkatan mutu pendidikan itu diarahkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing menghadapi tantangan global. Mutu pendidikan Indonesia saat ini dirasa masih rendah sehingga perlu ditingkatkan.

Rendahnya mutu pendidikan sangat dirasakan pada setiap jenjang pendidikan dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa, selain itu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab seperti yang tertuang dalam Undang-undang sisdiknas No.20 Tahun 2003. Menurut Sudjana (2004:3) makna pendidikan secara umum dapat diartikan “sebagai komunikasi yang berkelanjutan yang disusun untuk menumbuhkan kegiatan belajar”. Pendidikan

juga berfungsi sebagai upaya memanusiakan manusia (Sasongko dan Sahono, 2016: 2).

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga manusia itu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara di tengah-tengah yang beragam. Pendidikan merupakan proses berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 tersebut dapat diketahui bahwa banyak usaha yang dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yaitu melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 29 ayat 3 menyatakan bahwa jenis pendidikan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut: (1) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar yaitu SD/MI/SDLB, pendidikan menengah yaitu SMP/Mts/SMPLB, SMA/MA/SMLB, dan SMK/SMKLB serta perguruan tinggi, (2) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, (3) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Salah satu bentuk pendidikan khusus pada jalur pendidikan formal adalah Sekolah Luar Biasa seperti yang tercantum dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 5 menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh

pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan luar biasa pada dasarnya bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental dan/atau perilaku, agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Di dalam PP no.71 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa disebutkan bahwa tujuan pendidikan luar biasa adalah membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kelainan fisik dan/atau mental yang dimaksud mencakup: tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, serta tunaganda. Untuk dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak luar biasa diperlukan kurikulum yang merupakan acuan dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran, untuk itu kurikulum harus selalu ditingkatkan mutunya.

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 91 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikatakan bahwa standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Kurikulum merupakan program pengajaran yang harus dicapai oleh siswa. Penyusunan kurikulum suatu lembaga pendidikan harus berdasarkan pada visi dan misi lembaga dan perlu disempurnakan secara terus menerus sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, serta berdasar pada tanggapan, kritik dan saran para praktisi, pakar, ahli dan masyarakat. Kurikulum sebagai rancangan

pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya akan menentukan proses dan hasil pendidikan (Kristiawan dkk, 2017).

Sistem manajemen mutu menuntut adanya pengawasan statistik dan sirkulasi kualitas, menuntut adanya perubahan budaya dan juga perbaikan tim kerja, maka dunia internasional melalui lembaga-lembaga ekonominya melakukan sebuah langkah standarisasi mutu. Salah satu standar mutu yang sedang berkembang sekarang ini dan juga penting untuk memperbaiki kualitas adalah ISO (*International Organization for Standardization*) 9001:2008.

ISO 9000 mengacu kepada sekelompok standar kualitas yang diciptakan oleh organisasi Internasional untuk sebuah standar. standar internasional ini mulai dari seri 9000 hingga 9001 (Griffin, 2003). ISO 9001:2008 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu/kualitas yang menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu. ISO 9001:2008 bukan merupakan standar produk, karena tidak menyatakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah produk (barang atau jasa) namun merupakan standar sistem manajemen kualitas, sehingga dengan penerapan ISO 9001:2008, produk (barang dan/atau jasa) yang dihasilkan dari suatu sistem manajemen kualitas internasional, akan memiliki kualitas/standar yang baik dalam semua aspek pendidikan terutama dalam aspek kurikulum.

Sebagai standar mutu internasional, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah terutama pada kurikulum yang ada di SLB Negeri Kota Bengkulu. Sertifikasi ISO bertujuan memberikan jaminan bahwa suatu organisasi telah menerapkan sistem

manajemen tertentu guna mencapai tujuan sesuai dengan kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan organisasi tersebut.

Keuntungan yang diperoleh SLB Negeri Kota Bengkulu dengan diterapkannya sistem penjamin mutu ISO 9001:2008 dirasakan oleh sekolah dan warga sekolah. Keuntungan bagi sekolah (1) mendapat pengakuan secara internasional mengenai sistem penjamin mutu; (2) memperoleh posisi lebih tinggi dari pesaing; (3) *rework* (pekerjaan berulang) produk yang gagal mulai berkurang sehingga terjadinya penghematan dan mengurangi keluhan pemberi tugas; (4) meningkatkan kerjasama antar personel dalam suatu departemen, karena implimentasinya menurut pertemuan yang produktif; (5) prosedur dan instruksi kerja suatu proyek dan semakin sempurna; (6) struktur organisasi semakin jelas tanggung jawab wewenang dan kerjanya; (7) cara kerja lebih tertib, semua tugas ada penanggungjawabnya; (8) file-file penyimpanan data lebih mudah dicari dan terkendali; (9) jika terjadi ketidaksesuaian prosedur mudah dicarikan tindakan perbaikan. Keuntungan penerapan sistem ini bagi warga sekolah adalah (1) memperoleh kepuasan bekerja dengan sistem yang baik dan berkurangnya pekerjaan berulang; (2) memperoleh keyakinan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan; (3) memperoleh kejelasan mengenai tugas dan tanggungjawa; (4) memunculkan personel yang potensial karena sistem yang baik dan memahami SMM ISO 9001.

Sertifikat ISO 9001:2008 diperoleh oleh SLB Negeri Kota Bengkulu pada tahun 2008 dan tahun 2013 dilakukan pemutakhiran Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008. Proses ini dibenarkan oleh Ita Rosita, S.Pd selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu, dan Mardalena, S.Pd kepala Tata Usaha SLB Negeri Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 pada bidang kurikulum sudah sesuai dengan prosedur ISO 9001:2008, akan tetapi ada yang belum terlaksana. Pada pengembangan kurikulum belum dilakukan rapat untuk meninjau kesesuaian dan melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum pada dokumen I pada tahun sebelumnya dan pada kegiatan penyiapan bahan ajar belum dilakukan verifikasi oleh verifikator. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam Bidang Kurikulum di SLB Negeri Kota Bengkulu*”.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam bidang kurikulum di SLB Negeri Kota Bengkulu. Maka, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini akan menjangkau gejala berupa data atau informasi yang ada di lapangan. Sebagaimana dikatakan oleh Suparlan (1997: 96-98) bahwa agar penelitian tersebut dapat diketahui dan dideskripsi dengan baik, maka sasaran kajian yang diamati merupakan gejala-gejala yang terkait satu sama lainnya dalam hubungan-hubungan fungsional dan menyeluruh serta bersifat *holistik*, artinya secara sungguh-sungguh mengamati objek penelitian dalam konteks natural.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif memiliki medan yang alami sebagai sumber data langsung sehingga bersifat deskriptif naturalistik. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya

(Sukmadinata. 2009:18). Kemudian Sugiyono (2014:14) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif harus dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Menurut Sukmadinata (2009:308) subjek penelitian adalah siapa/apa target populasi, bagaimana pengambilan sampel dari populasi tersebut, besarnya sampel, dan prosedur penarikan sampel. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka kurikulum dan Guru SLB Negeri Kota Bengkulu.

Menurut Sugiyono (2006:63) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan pendekatan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

Menurut Sukmadinata (2009:216) wawancara atau interviu merupakan salah satu bentuk teknik pengambilan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang bersumber dari Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum yang mengetahui pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam bidang kurikulum di SLB Negeri Kota Bengkulu.

Arikunto (2006:231) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto dan sebagainya. Studi

dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen terkait dengan pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam bidang kurikulum. Menurut Arikunto (2006:229) observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dalam melakukan pengamatan tentang Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam bidang kurikulum sesuai dengan instrumen pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini data akan disajikan dengan menggunakan langkah analisis data *Analysis Intractive Model* dari Miles dan Hubertman. Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti mendapatkan berbagai data tentang Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) dalam bidang kurikulum di SLB Negeri Kota Bengkulu. Data yang demikian banyak dan kompleks kemudian direduksi untuk kemudian dipilih mana yang layak dan relevan untuk disajikan. Data yang dipilih adalah data yang mengarah kepada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan peneliti. Langkah-langkah tersebut dirancang sedemikian rupa agar dapat menggambarkan implementasi sistem manajemen mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam bidang kurikulum di SLB Negeri Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif tentang Implikasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam bidang pengembangan kurikulum, penyiapan bahan ajar, dan kegiatan

belajar mengajar telah dilaksanakan di SLB Negeri Kota Bengkulu memperoleh hasil penelitian dan pembahasan. Dalam penelitian ini ada 3 responden yaitu, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Kepala Sekolah, dan guru sebanyak 6 orang, yaitu guru Tunagrahita jenjang Dikdas, guru Tunarungu jenjang Dikdas, guru Tunadaksa jenjang Dikdas, guru Tunagrahita jenjang Dikmen, guru Tunarungu jenjang Dikmen, dan guru Tunadaksa jenjang Dikmen.

Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam pengembangan kurikulum di SLB Negeri Kota Bengkulu

Hasil penelitian pada aspek Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam pengembangan kurikulum di SLB Negeri Kota Bengkulu adalah bahwa pengembangan KTSP dokumen I dikembangkan oleh tim pengembangan KTSP yang ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan (SK). Hamalik (2008,104) menyatakan bahwa kegiatan pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan oleh sekelompok guru dalam suatu sekolah. Dalam hal ini yang sekelompok guru yang dimaksud adalah tim pengembangan yang ditetapkan oleh sekolah. Hal senada juga dinyatakan oleh Mustari (2014:74) bahwa dalam pengembangan kurikulum terdapat organisasi yang melakukan perencanaan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau tim pengembang kurikulum. Sagala (2013:147) juga menyatakan bahwa pengembangan kurikulum membutuhkan orang yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam menyusun kurikulum yaitu dengan membentuk tim pengembangan kurikulum. Sejalan dengan pendapat tersebut Rohiat (2010:89) mengatakan sasaran tujuan jangka pendek atau tujuan situasional dari pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTS) adalah terwujudnya KTSP di sekolah sesuai dengan kondisi dan

kemampuan sekolah sehingga program yang dapat dikembangkan diantaranya adalah pembentukan tim khusus pengembang KTSP.

Hasil penelitian tersebut telah terimplementasi sesuai dengan prosedur perancangan dan pengembangan kurikulum nomor dokumen 12/PR/SLBN-BKL tanggal 01 Februari 2013 yang ditetapkan oleh Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 yaitu dalam klausul 4.1.1 bahwa kepala sekolah harus menetapkan tim pengembangan KTSP yang mempunyai tugas untuk menyusun KTSP dokumen I dan dibuktikan dengan SK tim pengembangan KTSP. Penyusunan KTSP dokumen I yang dibuat oleh tim pengembangan KTSP tidak dilakukan rapat terlebih dahulu hal tersebut belum sesuai dengan prosedur perancangan dan pengembangan kurikulum nomor dokumen 12/PR/SLBN-BKL tanggal 01 Februari 2013 yang ditetapkan oleh Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 yaitu klausul 4.1.2 bahwa Tim pengembangan KTSP melakukan rapat untuk meninjau kesesuaian dan melakukan penyempurnaan terhadap KTSP dokumen I tahun sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh Sagala (2013:147) bahwa setelah draf pengembangan kurikulum disusun oleh tim kurikulum, maka tim kurikulum membahasnya dalam pleno lengkap sekolah.

KTSP dokumen I yang telah dibuat tidak dilakukan peninjauan terlebih dahulu oleh wakasek kurikulum, hal tersebut belum sesuai dengan prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 yaitu Klausul 4.1.4 adalah peninjauan terhadap KTSP dokumen I yang dilakukan oleh wakasek kurikulum dengan menggunakan formulir peninjauan dengan nomor SLBN-BKL/FORM/02-KUR.

KTSP dokumen I yang telah dibuat diverifikasi oleh wakasek kurikulum dengan menggunakan formulir verifikasi dokumen I yaitu SLBN-BKL/FORM/03-KUR, hal ini telah terimplementasi sesuai dengan prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO

9001:2008 yaitu klausul 4.1.5. KTSP dokumen I di SLB Negeri Kota Bengkulu telah divalidasi atau disahkan oleh kepala sekolah, komite sekolah, dan kepala dinas pendidikan provinsi Bengkulu. KTSP dokumen I yang telah selesai dikembangkan disosialisasikan kepada seluruh guru melalui rapat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mustari (2014:103) bahwa salah satu tahapan yang harus dilalui dalam pengembangan kurikulum adalah menyebarkan, mempergunakan dan memonitor penggunaan bahan hasil pengembangan.

Pengembangan KTSP dokumen I yang telah selesai disosialisasikan kepada seluruh guru akan dilanjutkan dengan pengembangan KTSP dokumen II, dalam hal ini peneliti tidak menemukan KTSP dokumen II yang telah dibuat oleh tim pengembangan KTSP. Dengan demikian pengembangan KTSP dokumen I dan pengembangan KTSP dokumen II belum terimplemtasi sesuai dengan prosedur perancangan dan pengembangan kurikulum nomor dokumen 12/PR/SLBN-BKL tanggal 01 Februari 2013 yang ditetapkan oleh Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008.

Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam penyiapan bahan ajar di SLB Negeri Kota Bengkulu

Hasil penelitian tentang implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam penyiapan bahan ajar di SLB Negeri Kota Bengkulu adalah bahwa dalam penyiapan bahan ajar, guru menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dijadikan dasar dalam pengumpulan buku sumber atau referensi bahan ajar. Pengumpulan buku sumber atau referensi disusun atau dibuat dalam daftar bahan ajar dan diserahkan kepada wakasek kurikulum. Daftar bahan ajar yang telah disusun didalam silabus telah diverifikasi oleh wakasek kurikulum dan disahkan oleh kepala

sekolah kemudian guru mengumpulkan buku sumber yang akan digunakan sebagai materi pembelajaran hal tersebut telah sesuai dengan Prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 nomor 13/PR/SLBN-BKL tanggal 01 Februari tahun 2013 tentang penyiapan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar (Depdiknas, 2008), oleh karena itu penting bagi SLB Negeri Kota Bengkulu untuk mengimplemmentasikan penyiapan bahan ajar sesuai dengan prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 nomor 13/PR/SLBN-BKL tanggal 01 Februari tahun 2013 tentang penyiapan bahan ajar, dan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SLB Negeri Kota Bengkulu telah terimplementasi sesuai dengan prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008.

Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam kegiatan belajar mengajar di SLB Negeri Kota Bengkulu

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar secara profesional seperti yang dikatakan oleh Nuryani (2005:4) bahwa guru merupakan salah satu komponen sistem yang menempati posisi sentral karena betapapun baiknya program pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka pelaksanaan dan hasil belajarnya menyimpang dari tujuan. Hasil penelitian pada tahap persiapan adalah wakasek kurikulum telah berkoordinasi dengan wakasek sarpras untuk memastikan ketersediaan ruang kelas untuk setiap rombongan belajar. Hal tersebut sesuai dengan

prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 nomor 14/PR/SLBN-BKL tanggal 01 Februari tahun 2013 bahwa wakasek kurikulum berkoordinasi dengan wakasek sarpras untuk memastikan ketersediaan ruang kelas untuk rombongan belajar.

Wakasek kurikulum telah menyusun pembagian tugas guru dengan persetujuan kepala sekolah dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan (SK) mengajar. Hal tersebut sesuai dengan prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 nomor 14/PR/SLBN-BKL tanggal 01 Februari tahun 2013. Surat Keputusan (SK) mengajar yang telah dibuat disosialisasikan kepada seluruh guru sehingga guru bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan. Pembagian tugas guru dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mustari (2014:85) bahwa pembagian tugas mengajar dan tugas lain perlu dilakukan secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Pemerataan tugas yang sesuai dengan keahlian dan minat akan meningkatkan motivasi kerja guru. Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2004; Kristiawan dkk, 2017) bahwa salah satu kegiatan manajemen kurikulum adalah pembagian tugas guru atau tugas mengajar yang biasanya dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru.

Dalam persiapan belajar mengajar wakasek kurikulum dan guru kelas telah menyusun jadwal pelajaran setiap kelas dan telah didistribusikan kepada setiap guru. Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2004:44) bahwa jadwal pelajaran merupakan manajemen kurikulum yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini telah terimplementasi sesuai dengan prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 nomor 14/PR/SLBN-BKL tanggal 01 Februari tahun 2013. Wakasek kurikulum juga memastikan kelengkapan

administrasi pembelajaran dan administrasi kelas setiap guru dengan dibuktikan adanya dokumen checklist kelengkapan administrasi guru nomor: SLBN-BKL/FORM/12-KUR, akan tetapi ada guru yang belum membuat administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran. Sejalan dengan prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 tersebut, Sagala (2013:93) menyatakan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yakni membuat program pengajaran atau rencana kegiatan belajar mengajar baik dalam caturwulan, semester atau tahunan.

Kepala sekolah membuat jadwal guru piket dan disosialisasikan melalui papan pengumuman. Hal tersebut tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 nomor 14/PR/SLBN-BKL tanggal 01 Februari tahun 2013. Dalam implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 di SLB Negeri Kota Bengkulu pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah guru belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai yang tertera di RPP yang telah dibuat, kenyataan ini berbeda dengan pendapat yang dikatakan oleh Nuryani (2005:7) bahwa persiapan mengajar merupakan tugas guru yang sangat penting karena setiap rencana kegiatan yang telah dipersiapkan dengan baik akan dapat dilaksanakan dengan baik juga, Rohiat (2010:65) mengatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama di sekolah yang harus direncanakan dengan baik agar dalam pelaksanaannya juga berjalan baik. Guru juga telah melakukan pengecekan kehadiran siswa pada setiap kegiatan mengajar dibuktikan dengan adanya daftar hadir siswa yang dikumpulkan setiap bulan kepada wakasek kurikulum, seperti yang dikatakan Sagala (2013:93) bahwa salah satu tugas dan tanggung jawab guru adalah meneliti daftar

peserta didik sebelum memulai jam pelajaran. Guru juga telah mencatat kompetensi dasar dan materi yang diajarkan kepada siswa setiap kali selesai mengajar dibuktikan dengan adanya jurnal kelas yang telah diisi dan setiap minggu dikumpulkan untuk diverifikasi oleh wakasek kurikulum akan tetapi peneliti tidak menemukan dokumen verifikasi oleh wakasek kurikulum. Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru piket telah melakukan pengecekan kesetiap kelas untuk memastikan tidak ada kelas yang kosong tanpa guru pengampu.

Tahap akhir dari kegiatan belajar mengajar adalah tahap evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru telah menyiapkan soal untuk mengevaluasi kompetensi siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 pada semester pertama. Soal evaluasi yang dibuat oleh guru diverifikasi oleh wakasek kurikulum, tetapi peneliti tidak menemukan dokumen terkait yaitu formulir verifikasi soal yang telah digunakan oleh wakasek kurikulum. Soal evaluasi yang telah dibuat oleh setiap guru dilaksanakan ulangan sesuai dengan ketentuan di kalender pendidikan dan program semester. Soal evaluasi yang telah digunakan dicatat dalam bank soal tetapi tidak dilakukan oleh setiap guru dan dibuktikan dengan hanya beberapa guru yang memiliki buku bank soal dan wakasek kurikulum juga tidak membuat bank soal. Dari hasil ulangan baik ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester serta ulangan kenaikan kelas diperoleh nilai baik nilai berupa angka maupun berupa uraian atau deskripsi nilai/pengembangan diri siswa kemudian nilai yang berupa raport diserahkan kepada orang tua/wali dengan menggunakan buku serah terima raport.

Sukses atau tidaknya suatu program evaluasi pada hakikatnya turut menentukan oleh baik tidaknya perencanaan yang dilakukan oleh guru maupun wakasek kurikulum. Menurut Somantri (2014:76) evaluasi merupakan proses yang mendasari

tindakan manajerial untuk mengambil keputusan dan perencanaan di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Evaluasi secara spesifik berkaitan dengan proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2001:66), menurutnya yang dimaksud dengan evaluasi hasil pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Arikunto (2001:2) evaluasi pembelajaran adalah langkah yang harus dilakukan oleh guru yakni mengukur dan menilai sebelum menentukan hasil akhir. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dalam Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007, tentang standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi siswa diharapkan dapat benar-benar terlaksana dengan baik, mengingat evaluasi adalah penentu keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Dalam prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 nomor 14/PR/SLBN-BKL pada tanggal 01 Februari tahun 2013 dinyatakan bahwa uraian tugas dari wakasek kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap evaluasi adalah setiap guru mempunyai uraian kegiatan menyiapkan soal untuk mengevaluasi kompetensi siswa, wakasek kurikulum akan memverifikasi soal sebelum diujikan kepada siswa dengan menggunakan formulir verifikasi soal ulangan, guru melaksanakan ulangan sesuai dengan ketentuan di kalender pendidikan dan program semester, setiap guru dan wakasek kurikulum mendata soal-soal ulangan yang sudah digunakan untuk menguji

siswa kedalam bank soal, setiap guru mencatat nilai hasil evaluasi baik dalam bentuk angka maupun deskripsi nilai/pengembangan diri siswa menggunakan formulir penilaian siswa, buku daftar nilai, dan buku raport, kemudian setiap guru menyerahkan nilai siswa kepada orang tua/wali siswa. Arikunto (2001:283) mengatakan bahwa laporan kemajuan siswa yang berupa rapor atau surat tanda tamat belajar sudah merupakan laporan resmi yang bersifat tetap dan terbuka.

Berdasarkan prosedur yang ada pada Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 tersebut ada yang tidak dilaksanakan oleh SLB Negeri Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu tidak adanya bukti atau dokumen verifikasi soal ulangan dari wakasek kurikulum, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di SLB Negeri Kota Bengkulu pada kegiatan belajar mengajar belum terimplementasi sesuai dengan prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 nomor 14/PR/SLBN-BKL pada tanggal 01 Februari tahun 2013 tentang kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Secara umum berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam bidang kurikulum belum terimplementasi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh tim Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008. Simpulan secara khusus adalah sebagai berikut: implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam pengembangan kurikulum belum terimplementasi sesuai dengan prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008, hal ini disebabkan karena belum dilakukan rapat peninjauan kesesuaian dan melakukan penyempurnaan terhadap KTSP dokumen I tahun sebelumnya, KTSP dokumen I tidak ditinjau oleh wakasek kurikulum,

belum dilakukannya pengembangan KTSP dokumen II. Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam penyiapan bahan ajar sudah terimplementasi sesuai dengan prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008, hal ini disebabkan karena semua prosedur dalam penyiapan bahan ajar sudah dilaksanakan. Dan implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dalam kegiatan belajar mengajar belum terimplementasi sesuai dengan prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008, hal ini terjadi karena wakasek kurikulum tidak membuat jadwal guru piket. Pada tahap pelaksanaan tidak setiap guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan metode dan langkah-langkah di RPP, wakasek kurikulum telah melakukan verifikasi terhadap kedisiplinan guru dalam pengisian jurnal kelas/jurnal guru bidang studi setiap minggu tetapi tidak ditemukan dokumen berupa checklist pengisian jurnal. Pada tahap evaluasi, wakasek kurikulum tidak menggunakan formulir verifikasi soal ulangan, tidak setiap guru mendata soal-soal ulangan yang sudah digunakan untuk menguji siswa kedalam bank soal dan wakasek kurikulum tidak membuat bank soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen manajemen Pendidikan dasar dan menengah Depdiknas.
- Griffin, R. W. (2003). *Manajemen Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuryani, R. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses. Peraturan Pemerintah No.71 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Prosedur Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 tahun 2013.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sasongko, R. N., dan Sahono, B. (2016). *Desain Inovasi Manajemen Sekolah*. Jakarta: Shany Publisher.
- Sasongko, R. N. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Laporan Referensi, dan Tesis)*. Bengkulu: Prodi MAP PPs FKIP Universitas Bengkulu.
- Somantri, M. (2014). *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, P. (1997). *Paradigma Naturalistik dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Penggunaannya*. Jakarta.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tobari., Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality In Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Undang-undang No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Dasar Negara RI tahun 1945.